

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**  
(pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-  
2016)

**Yunanik<sup>1)</sup>, Patricia Dhiana P<sup>2)</sup>, Agus Suprijanto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan per tahun. Total perusahaan selama tahun 2011-2016 adalah 120 perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan *Path Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari Path analysis membuktikan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan kinerja Keuangan.**

*ABSTRACT*

*The aims of this study is to determine the effect of Liquidity, Solvability, Activity to Financial Performance with Profitability as intervening variable either simultaneously or partial.*

*This research is conducted at Manufacturing Company of Industrial Sector of Consumer Goods Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2016. Sampling in this study using purposive sampling technique, that obtained samples in this study as 20 companies per year. Total company during 2011-2016 is 120 companies. Analysis use multiple linear regression with Path Analysis.*

*The results of this study indicate that simultaneously variable liquidity, solvability, and activity have a significant effect on profitability and financial performance. While the partial liquidity has a positive and significant effect on profitability, solvability has a negative and*

*significant effect on profitability, the activity has a positive and significant effect on profitability, liquidity has no significant effect on financial performance, the activity has no significant effect on financial performance, and profitability have positive and significant effect to financial performance. The results of path analysis prove that profitability mediates the influence between liquidity, solvability and activity on financial performance.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability and Financial performance.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi saat ini sangatlah pesat dan ini merupakan perkembangan yang sangat positif, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka berdampak positif akan daya beli dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan dibuktikan semakin tingginya *Indeks Per Capita (IPC)*. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik yang berhubungan dengan penjualan maupun yang berhubungan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau yang berhubungan dengan modal sendiri (Rohmah, 2016). Dari nilai profitabilitas bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan karena semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan (Munawir, 2004). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (Wiagustini, 2010).

Kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan maka pihak-

pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan selain mengelola modal kerja dengan efektif juga perlu mempertimbangkan aspek likuiditas dan solvabilitas agar dapat memperoleh laba. Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010), demikian juga menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2008) likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini didukung oleh penelitian Manurung (2012) dan Yuliati (2013) menyatakan bahwa simultan likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menurut Munawir (2002) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun

jangka panjang, semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sennahati, 2008:88). Selain itu penggunaan dana yang diinvestasikan sebagai modal dalam perusahaan harus dikelola dengan baik pula agar dapat memberikan profit yang maksimal bagi perusahaan.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak hanya untuk mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik buruknya keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam presentase melainkan berupa kali atau beberapa hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI

BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016”.

## TELAAH PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu 2 perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan (Siallagan: 2015).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

**Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010), demikian juga menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. S. Munawir (2004:92) mendefinisikan pengertian likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

**Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (S. Munawir, 2004).

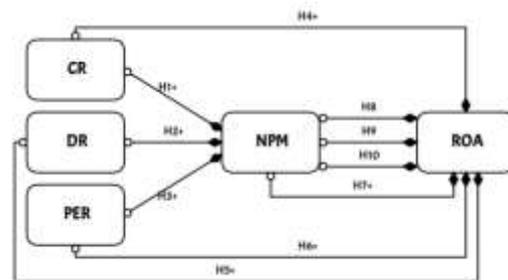
Perusahaan yang memiliki kekayaan yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *solvable*. Sedangkan perusahaan yang memiliki kekayaan kurang baik sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dapat dikatakan sebagai perusahaan yang *insolvable*. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki angka solvabilitas yang tinggi, dan akan semakin baik bilamana angka solvabilitas lebih besar dari 100 persen.

**Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang

menunjukkan atau mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya (Copeland, 2005). Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah dengan menganalisis keberhasilan usaha yang dilaksanakan pada waktu yang tepat.

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya atau variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y2), unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Prayitno, 2010) . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assest* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) merupakan penilaian profitabilitas atas *total assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditor untuk mendapatkan utang dalam jumlah besar. Atiqoh dan Nur Fadrijh (2014) menyatakan tingkat likuiditas diukur dengan skala rasio yang menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah (Kasmir, 2001) Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Aktivitas

Beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan antara lain adalah (Riyanto, 2001) *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tersebut.

$$\text{Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### Variabel Intervening

Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis yang digunakan untuk menilai tingkat probabilitas, yaitu (Riyanto, 2001:335) :

*Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan.

$$\text{NPM} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 220 Perusahaan yang merupakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode judgment sampling yaitu salah satu bentuk metode purposive sampling, dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur di BEI, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2011-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan annual report dari tahun 2011-2016.

3. Merupakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, dan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi

Tabel 3.1

## Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT DELTA DJAKARTA	DLTA
2	PT DARYA VARIA LABORATORIA	DVLA
3	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA	HMSP
4	PT INDOFOOD CBP SUSKSES MAKMUR	IJBP
5	PT INDOFARMA	INAF
6	PT INDOFOOD SUSKSES MAKMUR	INDF
7	PTKEDAUNG INDAH CAN	KICI
8	PT KALBE FARMA	KLBF
9	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI	LMPI
10	PT MARTINA BERTO	MBTO
11	PT MERCK	MERK
12	PT MULTI BINTANG INDONESIA	MLIA
13	PT MUSTIKA RATU	MRAT
14	PT MAYORA INDAH	MYO
15	PT PYRIDAM FARMA	PYFA
16	PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA	RMBA
17	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO	ROTI
18	PT SEKAR LAUT	SKLT
19	PT MANDOM INDONESIA	TCID
20	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI	ULTJ

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Kantor Bursa Efek Indonesia yang terletak di pusat Kota Semarang dengan beralamat di Jl, Thamrin Semarang berupa data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2016.

tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan tahunannya dari tahun 2011-2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Descriptive Statistics

Tabel 1  
Descriptive Statistics  
Regresi 1

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPM	97	-,08	,15	,0667	,04987
LnCR	97	-,99	2,46	,9092	,61549
LnDR	97	-2,21	2,45	-,4893	,84983
LnPERSEDI AAN	97	,59	3,96	1,9356	,69704
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian diatas diketahui bahwa nilai minimum untuk Profitabilitas (NPM) adalah -0,08 dan nilai maksimumnya adalah 0,15 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,0667 dan standar deviasi sebesar 0,04987. Nilai minimum untuk Likuiditas (LnCR) sebesar -0,99 dan nilai maksimumnya sebesar 2,46 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,9092 dan standar deviasinya sebesar 0,61549. Nilai minimum untuk Solvabilitas (Ln DR) sebesar -2,21 dan nilai maksimumnya sebesar 2,45 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,4893 dan standar deviasinya sebesar 0,84983. Nilai minimum untuk Aktivitas sebesar 0,59 dan nilai maksimum sebesar 3,96 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,9356 dan standar deviasinya sebesar 0,69704.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**  
**Regresi 2**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
LnCR	85	,03	2,46	,9466	,55532
LnDR	85	-2,21	2,45	-,5277	,79723
LnPERSEDI AAN	85	,69	3,96	2,0183	,67819
LnNPM	85	-4,61	-1,31	-2,8754	,81404
ROA	85	,01	,22	,0862	,05398
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai minimum untuk Likuiditas (Ln CR) adalah 0,03 dan nilai maksimumnya adalah 2,46 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,9466 dan standar deviasi sebesar 0,55532. Nilai minimum untuk Solvabilitas (Ln DR) sebesar -2,21 dan nilai maksimumnya sebesar 2,45 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar -0,5277 dan standar deviasinya sebesar 0,79723. Nilai minimum untuk Aktivitas (Ln Persediaan) sebesar 0,69 dan nilai maksimumnya sebesar 3,96 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,0183 dan standar deviasinya sebesar 0,67819. Nilai minimum untuk Profitabilitas (Ln NPM) sebesar -4,61 dan nilai maksimum sebesar -1,31 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar -2,8754 dan standar deviasinya sebesar 0,81404. Nilai minimum untuk Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,22 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar ,0862 dan standar deviasinya sebesar ,05398.

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**Regresi 1**

	Unstandardiz ed Residual
N	97
Normal Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	,03049576
Most Extreme Absolute	,078
Differences Positive	,069
Negative	-,078
Test Statistic	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,167 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig.	,570 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed) 99%	
Confidence Lower	,557
Interval Bound	
Upper	
Bound	,583

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,167. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**Regresi 1**

	Unstandardi zed Residual
N	85
Normal Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	,02629443
Most Extreme Absolute	,070
Differences Positive	,070
Negative	-,049
Test Statistic	,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig.	,764 <sup>e</sup>
Sig. (2-tailed) 95%	
Confidence Lower	,756
Interval Bound	
Upper	
Bound	,773

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah, 2017

Dan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 5  
Hasil uji Multikolinieritas  
Regresi 1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnCR	,489	2,044
LnDR	,496	2,018
LnPERSEDI AN	,982	1,019

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah, 2017

. Hasil dari uji VIF pada regresi I menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 6

Hasil uji Multikolinieritas  
Regresi 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnCR	,371	2,692
LnDR	,391	2,555
LnPERSEDI AAN	,765	1,307
LnNPM	,670	1,491

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil dari uji VIF regresi II menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>  
Regresi 1

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4,926	,000
LnCR	1,519	,132
LnDR	-,277	,782
LnPERSEDI AAN	-1,656	,101

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (*Sig (2-tailed)*) dari variabel likuiditas sebesar 0,132 solvabilitas sebesar 0,782 persediaan sebesar 0,101. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Regresi 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,176	,033
LnCR	1,237	,220
LnDR	,667	,506
LnPERSE DIAAN	-,444	,658
LnNPM	1,080	,284

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 8 , dapat diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (*Sig (2-tailed)*) dari variabel likuiditas sebesar 0,220 solvabilitas sebesar 0,506 persediaan sebesar 0,658 profitabilitas sebesar 0,284. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas

terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas (Ln CR), Solvabilitas (Ln DER) dan Aktivitas (Ln Persediaan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan menggunakan Profitabilitas (Ln NPM) sebagai variabel intervening.

Tabel 9  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,043	,011
	LnCR	,025	,007
	LnDR	-,021	,005
	LnPERSEDIAA	,040	,005

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil analisis regresi I tersebut diperoleh persamaan regresi I sebagai berikut:

$$Y1 = -0,043 + 0,025 X1 - 0,021 X2 + 0,04 X3 + e$$

Konstanta sebesar -0,043 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Ln CR, Ln DER dan Ln Persediaan nilai Ln NPM adalah 0,043. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,025 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu nilai pada variabel CR akan memberikan kenaikan skor sebesar -0,021. Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,021 menyatakan bahwa setiap pengurangan (tanda -) satu nilai pada variabel DER akan memberikan pengurangan skor sebesar -0,021. Sementara koefisien regresi variabel Ln Persediaan sebesar 0,04 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu nilai pada variabel Ln Persediaan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,04.

Tabel 10  
**Coefficient**  
Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,229	,023
	LnCR	,006	,009
	LnDR	-,006	,006
	LnPERSE	,001	,005
	DIAAN		
	LnNPM	,053	,004

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi 2 tersebut diperoleh persamaan regresi 2 sebagai berikut:

$$Y2 = 0,229 + 0,006X1 - 0,006 X2 + 0,001X3 + 0,53Y1 + e$$

Konstanta sebesar 0.229 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel LnCR, LnDER, LnPersediaan dan Ln NPM maka nilai ROA adalah 0.229. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu nilai pada variabel CR akan memberikan penurunan skor sebesar 0,006. Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap pengurangan (tanda -) satu nilai pada variabel DER akan memberikan penurunan skor sebesar -0.006. Koefisien regresi variabel ersediaan sebesar 0.001 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu nilai pada variabel Persediaan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0.001. Kemudian Koefisien regresi variabel NPM sebesar 0.053 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu nilai pada variabel NPM akan memberikan kenaikan skor sebesar 0.053. Uji t

Uji t

Tabel 11  
Coefficients<sup>a</sup>  
Regresi 1

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3,812	,000
	LnCR	3,394	,001
	LnDR	-3,966	,000
	LnPERSEDIAA N	8,670	,000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah, 2017

Pada model regresi 1 nilai signifikansi LnCR adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 3,394 maka disimpulkan bahwa LnCR berpengaruh signifikan positif terhadap LnNPM. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Pada model regresi 1 nilai signifikansi LnDER adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -3,966 maka disimpulkan bahwa LnDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LnNPM. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada model regresi 1 nilai signifikansi LnPersediaan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 8,670 maka disimpulkan bahwa LnPersediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap LnNPM. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 12  
Coefficients<sup>a</sup>  
Regresi 2

Model		T	Sig.
1	(Constant)	9,974	,000
	LnCR	,744	,459
	LnDR	-,957	,341
	LnPERSEDIAA N	,178	,859
	LnNPM	12,090	,000

a. Dependent Variable: ROA

Pada model regresi 2 nilai signifikansi LnCR adalah 0,459 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,744 maka disimpulkan bahwa LnCR tidak berpengaruh signifikan terhadap LnROA. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada model regresi 2 nilai signifikansi LnDER adalah 0,341 lebih besardari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,957 maka disimpulkan bahwa LnDER tidak berpengaruh signifikan erhadap LnROA. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada model regresi 2 nilai signifikansi LnPersediaan adalah 0,859 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,178 maka disimpulkan bahwa LnPersediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap LnROA. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada model regresi 2 nilai signifikansi LnNPM adalah 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 12,090 maka disimpulkan bahwa LnPersediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap LnROA. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji Simultan (F)

Tabel 13  
Regresi 1  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,149	3	,050	51,898	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,089	93	,001		
	Total	,239	96			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), LnPERSEDIAAN, LnDR, LnCR

Sumber : data diolah 2017

Hasil dari uji F adalah variabel independen dalam kedua regresi diatas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam model regresi I F hitung (51,898) lebih dari F tabel (2,70) dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

Tabel 14  
Regresi 2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,187	4	,047	64,300	,000 <sup>b</sup>
Residual	,058	80	,001		
Total	,245	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LnNPM, LnPERSEDIAAN, LnDR, LnCR

Sumber : data diolah 2017

Hasil dari uji F adalah variabel independen dalam kedua regresi diatas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Model Regresii 2F hitung juga lebih besar dari F tabel yaitu (64,300) sedangkan F tabel (2,70) dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 15  
Hasil Uji Determinasi  
Regresi 1  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,614	,03098	2,303

a. Predictors: (Constant), LnPERSEDIAAN, LnDR, LnCR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 15, diketahui hasil koefisiensi determinasi Adjusted *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,614 atau 61,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 61,4%, dan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 16  
Hasil Uji Determinasi  
Regresi 2  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 <sup>a</sup>	,763	,751	,02694	2,215

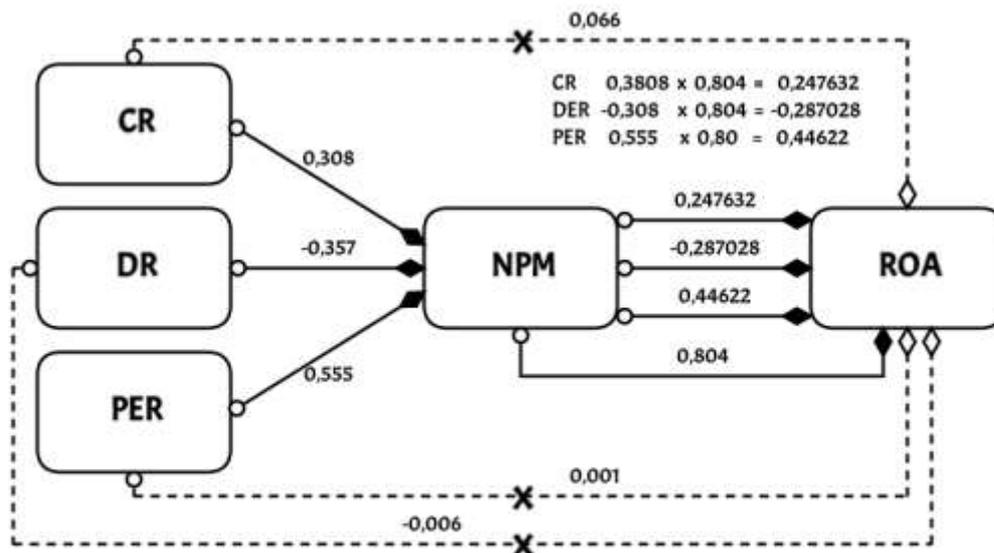
a. Predictors: (Constant), LnNPM, LnPERSEDIAAN, LnDR, LnCR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16 diatas, diketahui hasil koefisiensi determinasi Adjusted *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,751 atau 75,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 75,1%, dan sisanya 24,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Path Analys  
Gambar 2  
Path Analys (Analisis Jalur)



Pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan

- Likuiditas (CR) 0,066 (tidak signifikan)
- Solvabilitas (DER) -0,006 (tidak signifikan)
- Aktivitas (Persediaan) 0,001 (tidak signifikan)

Pengaruh langsung variabel intervening (Y1) terhadap variabel dependen (Y2) Profitabilitas (NPM) 0,804 (signifikan)

- Pengaruh tidak langsung (mediasi) X terhadap variabel Y2 melalui Y1 adalah :
- Likuiditas :  $0,025 \times 0,804 = 0,247632$
  - Solvabilitas :  $-0,357 \times 0,804 = -0,287028$
  - Aktivitas :  $0,555 \times 0,804 = 0,44622$

Pengaruh langsung likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,066 sedangkan pengaruh CR ke ROA melalui NPM sebesar 0,247. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga NPM memediasi CR terhadap ROA sehingga Ha diterima.

Pengaruh langsung Solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,066 sedangkan pengaruh DER ke ROA melalui NPM sebesar -0,287. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga NPM memediasi DER terhadap ROA, sehingga Ha diterima

Pengaruh langsung Aktivitas (Persediaan) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,001 sedangkan pengaruh Persediaan ke ROA melalui NPM sebesar 0,446. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga NPM memediasi Persediaan terhadap ROA. Sehingga Ha diterima.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bej tahun 2011-2016 berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan), hal ini ditunjukkan dalam model regresi I F hitung (51,898) lebih dari F tabel (2,94) dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Dan Model Regresi II F hitung juga lebih besar dari F tabel yaitu (64,300) sedangkan F tabel (2,94) dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

Sedangkan secara persial menunjukkan bahwa:

1. Likuiditas (LnCR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan pada model regresi 1 nilai

- signifikansi LnCR adalah 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 3,394 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Solvabilitas (LnDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan pada model regresi 1 nilai signifikansi LnDER adalah 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -3,966 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  3. Aktivitas (LnPersediaan) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan pada model regresi 1 nilai signifikansi LnPersediaan adalah 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 8,670 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  4. Likuiditas (LnCR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dikarenakan pada model regresi 2 nilai signifikansi LnCR adalah 0,459 lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,744 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  5. Solvabilitas (LnDER) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dikarenakan pada model regresi 2 nilai signifikansi LnDER adalah 0,341 lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,957 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  6. Aktivitas (LnPersediaan) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dikarenakan pada model regresi 2 nilai signifikansi LnPersediaan adalah 0,859 lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,178 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  7. Profitabilitas (LnROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dikarenakan pada model regresi 2 nilai signifikansi LnNPM adalah 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 12,090 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  8. Pengaruh langsung likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,066

sedangkan pengaruh CR ke ROA melalui NPM sebesar 0,247. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga NPM memediasi CR terhadap ROA sehingga  $H_a$  diterima.

9. Pengaruh langsung Solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,066 sedangkan pengaruh DER ke ROA melalui NPM sebesar -0,287. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga NPM memediasi DER terhadap ROA, sehingga  $H_a$  diterima
10. Pengaruh langsung Aktivitas (Persediaan) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,001 sedangkan pengaruh Persediaan ke ROA melalui NPM sebesar 0,446. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga NPM memediasi Persediaan terhadap ROA, sehingga  $H_a$  diterima.

#### **Keterbatasan**

Dari hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,614 atau 61,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 61,4%, dan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### **Saran**

Manajemen perusahaan hendaknya membuat analisis kinerjanya dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan yang baru. Selain itu hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya kinerja keuangan agar tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik lagi sehingga dapat menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan

### Agenda Penelitian yang Akan Datang

Agenda penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel bebas seperti Perputaran Modal, *Return On investment* dan Perputaran Piutang agar bisa lebih menjelaskan tentang Kinerja Keuangan

### DAFTAR PUSTAKA

Brigham F.C. & Xu. Y.X. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management*, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Malkiel, B.G & Xu, X, Y, 2004. *Idiosyncratic Risk & Security Return, Working Papers*. The Annual meetings of American Finance Association.

Manurung, Erma Risdo Tahonan. Gusnadi & Rina Selva Johan.2012. "*Pengaruh Likuiditas & Solvabilitas terhadap Profitabilitas untuk studi kasus pada Perusahaan Real Estate & Property Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012*". Jurnal Pendidikan Ekonomi. FKIP. Universitas Riau.

Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1 Malang : Bayu Media Publishing

Raharjaputra, Hendra,2009.*Manajemen Keuangandan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Riyanto,Bambang, 2001.*Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Keenam.Yogyakarta:BPFE.

Rohmah, Amrita , Wayan C, & Fridayana Y, 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas terhadap Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Sennahati, 2008. *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Graha Sarana Duta di Makasar*, Jurnal Ekonomi, STIE- LPI, Makasar.

S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Yuliati, Ni Wayan. 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel & Restoran di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.

Wiagustini, N.L.P.2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Denpasar : Udayana Universitar Pers.